

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KREDIT MIKRO PADA KOPERASI CREDIT UNION (CU) MERDEKA BERASTAGI KABUPATEN KARO

Bertina Br Sembiring¹, Yunita Eriyanti Pakpahan², Frans Antoni Sihite³

1.2 Program Studi Akuntansi, Universitas Quality Berastagi

Email: yunitaeriyantipakpahan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Mikro Pada Koperasi Credit Union (CU) Merdeka Berastagi Kabupaten Karo. yang berada di JL.Udara No.93 A, Tangkulan Berastagi dengan Badan Hukum NO.129/BH/KDK 2.2/XXII/200. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan variabel sistem pengendalian intern kredit mikro pada koperasi credit union (CU) merdeka berastagi secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Saran dalam penelitian ini adalah Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit akan lebih baik lagi apabila jurnal yang digunakan tidak hanya satu. Sebaiknya setiap transaksi keuangan dibukukan tersendiri kedalam jurnal khusus seperti jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum.

Kata Kunci : Sistem pengendalian Intern Kredit, Credit Union.

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of the Internal Control System for Micro Credit in the Merdeka Berastagi Credit Union Cooperative (CU), Karo Regency. which is located at JL. Air No. 93 A, Tangkulan Berastagi with Legal Entity NO. 129/BH/KDK 2.2/XXII/200. The type of research used in this research is qualitative methods. As a key instrument, sampling of data sources is carried out purposively and snowballing, the collection technique is triangulation (combination), data analysis is inductive/qualitative.

The results of the research show that the micro credit internal control system variables at the Merdeka Berastagi Credit Union (CU) cooperative collectively have a positive and significant influence. The suggestion in this research is that the accounting records used in the credit granting system will be even better if not just one journal is used. It is best to record each financial transaction separately in a special journal such as a cash disbursement journal, cash receipts journal and general journal.

Keywords: Internal Credit control system, Credit Union

1.PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi semakin meningkat, penambahan penduduk mendorong manusia untuk semakin berjuang dalam mencari uang dari hasil kerja keras. Namun, jika hasil kerja keras tersebut masih dianggap kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka koperasi dianggap sebagai perusahaan yang dapat membantu dengan memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kurang. Ada tiga sektor ekonomi yang menangani berbagai kegiatan usaha dalam kehidupan ekonomi, yaitu sektor negara, sektor swasta, dan sektor koperasi. Untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur,

ketiga sektor ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik dan teratur. Dalam melaksanakan perekonomian tersebut, koperasi menjadi pilihan yang sesuai.

Salah satu pilihan bagi para nasabah untuk mengakses pinjaman adalah melalui lembaga keuangan mikro atau koperasi. Credit Union (CU) merupakan salah satu koperasi yang fokus pada pemberian pinjaman, yang didirikan oleh anggota dan untuk kepentingan anggota. Model koperasi CU ini tumbuh dan berkembang dari inisiatif masyarakat (bottom-up) dengan tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu contoh CU di Indonesia adalah CU Merdeka, yang saat ini memiliki 13 unit di beberapa desa di Kabupaten Karo. Kredit yang diberikan dapat digunakan untuk modal usaha, pertanian, dan kesejahteraan.

Credit Union memiliki tujuan beragam yang ingin dicapai, termasuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan kemajuan lingkungan kerja. Sebagai koperasi simpan pinjam, Credit Union bertindak untuk menciptakan sumber kredit bagi anggotanya dengan bunga yang adil, serta mendorong pengelolaan uang yang bijaksana dan terencana.

Masalah juga terjadi pada sistem pengendalian intern kredit makro, terutama dalam hal aktivitas pengendalian. Jika ini tidak ditangani dengan baik, akan menambah jumlah kredit macet yang merugikan perusahaan. Masalah intern kredit mikro di Credit Union (CU) Merdeka Berastagi Kabupaten Karo sangat perlu diperhatikan. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Kredit Macet Koperasi CU Merdeka Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman	Jumlah Tunggalan	Kredit Macet
1	2019	14.980	33.485.920.456	3.010.350.550	8,98
2	2020	13.769	31.194.589.680	2.630.724.242	8,43
3	2021	14.301	30.797.456.486	2.818.595.789	9,15
4	2022	13.691	30.395.483.876	2.804.369.685	9,22
5	2023	13.437	29.411.738.836	3.100.012.661	10,54

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa fenomena kredit macet pada koperasi CU Merdeka dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah rupiah yang ditunggak, kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan. Nilai kredit macet dari sisi presentase besarnya justru meningkat secara konsisten, dari nilai 9.15% pada tahun 2022 hingga 2023. Pertumbuhan kredit macet ini akhirnya menjadi masalah yang dihadapi oleh koperasi kredit CU Merdeka setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (data akurat) dan *snowball* (data yang tidak dilihat/ kurang detail), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut Galeo dalam Ovan & Andika Saputra (2019:1) menyatakan bahwa instrumen penelitian itu disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar

terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

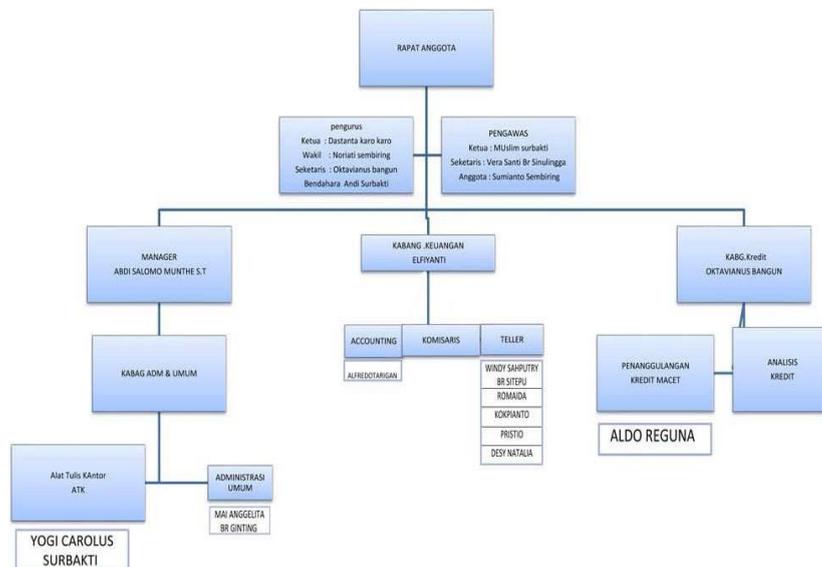
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap proses yang dibuat tersebut terkandung risiko-risiko yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi halangan bagi tercapainya tujuan perusahaan, oleh karena itu diperlukan adanya suatu pengendalian internal yang dibuat secara sistematis, terintegrasi dan dijalankan secara efektif, efisien dan konsisten untuk mengelola risiko-risiko yang ada, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian internal yang sistematis tersebut memerlukan adanya kebijakan yang mengaturnya. Standar pengendalian intern yang dipakai hampir seluruh organisasi di dunia, dan di terapkan pula oleh instansi pemerintahan di Indonesia adalah standar dari committee of sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). COSO menyatakan keseluruhan pihak dari sebuah entitas/organisasi mempengaruhi pengendalian internal, dan bahwa pengendalian internal menyediakan keyakinan memadai (namun bukan mutlak (terkait pencapaian tujuan organisasi dalam aspek operasional, pelaporan, dan kepatuhan).

Standar utama COSO, yaitu kerangka kerja pengendalian internal di luncurkan pada tahun 1992, yang mana menyediakan kerangka kerja menyeluruh untuk membantu organisasi menilai, mempertahankan, hingga meningkatkan sistem pengendalian internalnya. Standar ini merupakan konsep pengendalian internal terintegrasi pertama dan diterima serta dipakai secara luas oleh organisasi-organisasi di dunia baik swasta maupun organisasi publik/pemerintahan di seluruh dunia. Kerangka COSO membagi definisi pengendalian internal ke dalam 5 (lima) unsur yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Gambar 4.1

Gambar Struktur Organisasi CU Merdeka Berastagi Kabupaten Karo



Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Masing-masing Bagian Pada Struktur Organisasi CU.Merdeka Berastagi Kabupaten Karo

1. Rapat Anggaran Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan merupakan kekuasaan tertinggi didalam CU Merdeka, dimana setiap anggota mempunyai hak untuk menghadirinya Rapat anggota diadakan satu kali dalam setahun biasanya dilakukan setiap awal tahun. Adapun rapat anggota tahunan diadakan bertujuan untuk sebagai sarana penyampaian laporan kerja pengurus dan pengawas.

2. Dewan Pimpinan

Dewan pimpinan bertugas untuk mempertegas komitmennya untuk selalu melaksanakan berbagai rencana yang telah disepakati dan ditetapkan. Dewan pimpinan merupakan dewan yang membimbing, mengarahkan dan mengendalikan seluruh aktivitas pengurus dan manager operasional. Oleh karena itu, pihak ini secara kreatif dan inovatif harus mampu mensosialisasikan berbagai rencana dan pelaksanaannya kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap koperasi.

3. Badan Pengawas

Badan pengawas merupakan pihak yang bertugas melakukan pemantauan pada setiap kegiatan pelayanan sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah direncanakan, serta mengkoordinasikan setiap jadwal pengawasan dan menjabarkan sebagai dasar pemberian saran kepada dewan pimpinan. Peran yang optimal dan pengawas antara lain dengan sikap independen dalam melakukan pengawasan, niscaya akan dapat menumbuhkan sikap mandiri dikalangan CU Merdeka.

Visi dan Misi Koperasi Credit Union (CU) Merdeka Berastagi Kabupaten Karo

a. Visi

Menjadi Koperasi Simpan Pinjam yang terper-caya, memberikan pelayanan prima dan menjadi salah satu Koperasi Simpan Pinjam terbaik di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2030

b. Misi

Meningkatkan kelembagaan dan organisasi mengembangkan sikap saling tolong menolong diantara para anggota. Memberikan pelayanan simpan pinjam secara professional berdasarkan pada prinsip-prinsip credit union. Menjalini kerjasama dalam gerakan koperasi secara horizontal maupun vertical

Fungsi yang Terkait Dalam Penerapan Sistem Pemberian Kredit

Berikut ini merupakan bagian-bagian yang terkait dalam penerapan sistem pemberian kredit Credit Union Merdeka:

a. Fungsi Konsultan Kredit

Fungsi konsultan kredit dilaksanakan oleh staff konsultan kredit pada bagian keuangan. Fungsi ini bertugas untuk melayani anggota yang akan mengajukan permohonan kredit

b. Fungsi Analisis Pengkreditan

Fungsi analisis perkreditan dilaksanakan oleh bagian perkreditan. Fungsi analisis perkreditan mempunyai tugas untuk menilai setiap permintaan kredit yang diajukan oleh anggota dan memutuskan apakah pengajuan kredit anggota tersebut layak atau tidak beserta sejumlah jaminan yang diperlukan. Setelah memutuskan pengajuan kredit diterima, fungsi analisis perkreditan bertugas untuk menetapkan besarnya angsuran dan tanggal jatuh tempo

c. Fungsi Administrasi

Fungsi administrasi dilaksanakan oleh bagian keuangan dan administrasi. Fungsi ini bertugas untuk menyediakan kelengkapan administrasi baik administrasi keuangan maupun administrasi non- keuangan anggota (calon peminjam) kepada bagian perkreditan. Selain itu fungsi administrasi juga mempunyai tugas untuk melaporkan kepada bagian perlindungan jika terdapat anggota yang tidak membayar angsuran beserta kewajibannya dengan tepat waktu

d. Kasir

Kasir dilaksanakan oleh bagian keuangan. Kasir bertugas untuk mencairkan sejumlah uang atas permintaan pinjaman anggota yang telah disetujui, membukukan keluarnya sejumlah uang atas pencairan pinjaman, serta melaporkan kepada bagian pembukuan jika terjadi kesalahan dalam mencatat transaksi

e. Fungsi Pembukuan

Fungsi pembukuan dilaksanakan oleh bagian keuangan dan administrasi. Fungsi keuangan mempunyai tugas untuk membuat pembukuan secara lengkap atas sejumlah uang yang dikeluarkan untuk pemberian kredit anggota dan menyimpan arsip-arsip seluruh proses permohonan kredit anggota dari bagian perkreditan

Dokumen yang Digunakan Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada Credit Union Merdeka

a. Format Permohonan Kredit

Formulir permohonan kredit ini dibuat bagi anggota yang akan mengajukan pinjaman dan dapat diambil sebagian kredit. Didalamnya berisi pernyataan tertulis dari peminjam bahwa data yang diisikan adalah benar dan bersedia mengikuti seluruh persyaratan yang berlaku. Dari dokumen ini dapat diketahui besarnya pinjaman dan ajngka waktu pembayaran. Formulir permohonan kredit yang digunakan ada empat macam sesuai dengan kebutuhan, yaitu formulir permohonan kredit produktif, formulir permohonan kredit konsumtif, formulir permohonan kredit darurat, formulir permohonan kredit kapital. Yang

membedakan dari keempat jenis pinjaman tersebut hanya pada keterangan tujuan pinjaman. Dokumen ini akan ditanda tangani oleh staf konsultan kredit dan melaporkan dokumen tersebut pada kepala bagian kredit

b. Formulir Perjanjian Kredit

Formulir perjanjian kredit dibuat oleh bagian perkreditan. Formulir perjanjian kredit ini harus diisi dan dibuat rangkap dua oleh bagian kredit dan anggota Credit Union Merdeka sebagai bentuk persetujuan. Diformulir tersebut tertulis tentang kesepakatan antara kedua belah pihak yang berupa jumlah pinjaman, pencairan pinjaman (secara bertahap atau tidak), pengembalian pinjaman oleh anggota, bunga pinjaman, jumlah denda (apabila terlambat membayar angsuran), jasa pelayanan, ketentuan jaminan (baik berupa anggota penjamin maupun berupa barang/surat berharga) dan penyitaan, serta kesepakatan hukum. Setelah diisi oleh anggota, surat perjanjian pinjaman ini harus ditanda tangani oleh kedua belah pihak beserta tanda tangan para penjamin. Untuk memberikan kekuatan hukum harus dibubuhi dengan materai Rp 6.000.

c. Formulir Keputusan Kredit

Formulir keputusan kredit dibuat setelah bagian kredit merapatkan analisis yang dilakukan. Formulir ini berisi tentang keputusan apakah permohonan kredit yang diajukan anggota diterima atau ditolak. Dan formulir ini dikirimkan langsung kepada anggota yang mengajukan permohonan kredit

d. Formulir Penilai Barang

Jaminan Formulir penilai barang jaminan dibuat Credit Union Merdeka jika pinjaman yang diajukan oleh anggota melebihi simpanannya beserta simpanan para anggota penjamin. Formulir ini harus diisi oleh staf lapangan bagian kredit dan hasilnya dilaporkan kepada bagian analisis kredit. Formulir ini berisi tentang sejumlah barang/surat berharga/tanah dan lain-lain yang diberikan anggota sebagai jaminan

e. Kwitansi

Kwitansi dibuat oleh kasir sebagai bukti telah mengeluarkan sejumlah uang. Kwitansi dibuat rangkap dua, lembar satu disimpan oleh bagian pembukuan dan lembar dua diberikan kepada anggota

f. Bukti Pengeluaran Kas

Dibuat rangkap dua oleh kasir, lembar pertama diberikan kepada anggota, lembar kedua diserahkan kepada bagian pembukuan

g. Bukti Penerimaan Kas

Dibuat rangkap dua oleh kasir, lembar pertama diberikan kepada anggota, lembar kedua diserahkan kepada bagian pembukuan

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan maka Koperasi Credit Union (Cu) Merdeka Berastagi Kab.Karo memiliki sistem pengendalian intern pemberian kredit yang kurang baik, karena terdapat beberapa masalah yang dapat mengurangi efektivitas kinerja Credit Union. Masalah yang utama terdapat pada unsur pengendalian intern yaitu pembagian tugas antara bagian keuangan dan bagian akuntansi yang masih dikelola oleh bagian keuangan. Masalah lain dalam pengendalian internnya yaitu pada saat setelah analisis kredit terhadap anggota selesai dilakukan dan permohonan anggota dapat diterima, bagian perkreditan terkadang tidak meminta persetujuan manajer dan hanya sekedar meminta tanda tangan tanpa diteliti lebih lanjut oleh manajer.

b. Saran

1. Dalam proses penjaminan berupa benda, surat berharga, dan lain-lain sebaiknya meminta pihak ketiga yaitu notaris, supaya memiliki kekuatan hukum. Hal ini dapat mengurangi resiko tindak penipuan yang mungkin dilakukan oleh anggota

koperasi. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel penelitian agar memperluas temuan terkait operasional koperasi untuk segera dievaluasi demi kebaikan bersama anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. P., & Iswanaji, C. (2021). Analisis sistem pengendalian intern pengajuan kredit usaha rakyat pada Bank Jateng Cabang Koordinator Magelang. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 448-458.
- Damanik, C. I. P. (2019). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit pada Credit Union Harapan Jaya Kisaran Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi Fitrasari dan Deny Arnos, 2019. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus Pada Spbu Anak Cabang Perusahaan RB. Group). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1 (1).
- Fadly Situmorang, 2021. Pengendalian Intern Pemberian Dan Penagihan Kredit Pada Koperasi CU Mandiri Tebing Tinggi. Yogyakarta: Media Group.
- Fideria, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dan Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Raga Dana Sejahtera (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hafsah, 2019. Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1).
- Lein, M. O., Iskandar, 2020. Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerima Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Accounting Journal*, No. 1(3), 222-232.
- Megaputri, K.A., & Astawa, I.G.P.B. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Di Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 55-70.
- Nasution, E. A., & Tarmizi, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Pardasuka Cabang Pringsewu). *Ekonomika*, 12(1), 325-335.
- Nurul Hidayati. (2017). Paya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh). *Jurnal : Imiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 2, Nomor 2: 737-763.

- Nyak Umar, N. 2019. Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Banda Aceh). *Jurnal Sains Riset*.
- Ovan & Andika Saputra. (2019). Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Yogyakarta: Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pitaloka, H., Widayanti, H., NS, A. S., & Kabib, N. U. R. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Dalam Perspektif COSO''Di Desa Kalikurmo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, No 1(08).
- Prihandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Akuntansi, No. 3 (1).
- Putri, F. A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Angsuran Fidusia Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Unit Pelayanan Cabang Perawang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rangian, M. M., Nangoi, G. B., & Wokas, H. R. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Di PT Bukopin Finance Graha Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Supriadi, A. (2022). Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro UMKM Untuk Menjaga Likuiditas Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Bank BPR Serang Cabang Cinangka. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 785-79